

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikososial menjadi salah satu azas penting dalam pengembangan kurikulum karena peserta didik memiliki karakter-karakter unik yang berbeda dari setiap peserta didik. Perbedaan itu mencakup minat, bakat dan masa perkembangan serta cara belajar dari setiap peserta didik. Menurut Ronal C. Doll (1974), landasan psikologis sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dengan berbagai pertanyaan: bagaimana anak didik tumbuh dan berkembang? bagaimana cara mereka belajar? bagaimana pandangan psikologi untuk penyusun kurikulum secara khusus?. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum (Suraiya dan Zubaidah, 2023; 16).

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam sistem pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum merdeka dibentuk untuk lebih berfokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan proses tahapan pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tergesa-gesa atau berkesan menyelesaikan materi, dan pelajaran lebih bermakna (Enawati, dkk, 2024; 1710). Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, seperti tidak ada lagi program peminatan untuk siswa SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa yang mereka minati berdasarkan minat dan bakat mereka. Selama kegiatan proses belajar mengajar, guru juga dapat mengatur pengajaran dengan mudah berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan siswa mereka (Rofiah, 2023: 142).

Kurikulum merdeka memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi guru dan siswa. Dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan beberapa sumber literasi yang peneliti jadikan referensi, bahwa hasil evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah dasar masih perlu dikaji kembali. Sebab, terdapat kesenjangan antara konsep dan keunggulan kurikulum mandiri dengan kenyataan dilapangan. Dengan diterapkannya

kurikulum mandiri, prestasi belajar siswa sekolah dasar menurun tajam. Fase sistem menjadi alasan terbesar mengapa kurikulum mandiri ini perlu dikaji ulang kembali. Hal ini dikarenakan sistem fase mengharuskan siswa untuk naik ke fase berikutnya dengan syarat siswa telah melalui fase sebelumnya, meskipun siswa belum menguasai keterampilan dasar membaca dan menghitung. Penyebab lainnya adalah belum adanya struktur pada mata pelajaran yang menjadi bahan pokok atau bahan ajar, misalnya terdapat pembelajaran tematik yang mencampurkan pelajaran PKN, pendidikan jasmani, matematika, seni dan budaya ke dalam satu buku dengan perbandingan jumlah materi yang tidak seimbang dengan alokasi waktu diberikan. Akibatnya prestasi belajar siswa sekolah dasar menjadi rendah dan kemudian ditingkatkan dengan metode remedial dibandingkan dengan meningkatkan penguasaan keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Sekali lagi peran guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum belajar mandiri ini (Enawati, dkk, 2024; 1712).

Penerapan kurikulum Merdeka yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan Pendidikan. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual (Anggara, dkk, 2023; 1901). Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan mendalam, karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fase perkembangannya. Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap

keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak. (Anggara, dkk, 2023; 1903).

Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya menuntut perubahan metode pengajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman dan mendukung kondisi psikososial siswa. Kondisi psikososial siswa yang sehat sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mengurangi tingkat kecemasan dan stres dikalangan siswa. Salah satu contoh konkret dari pengaruh faktor psikososial terhadap belajar siswa adalah efek dari dukungan teman sebaya. Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Setiawan, dan Andri, 2024; 215).

Lingkungan sekolah di SDN 79 Kota Bengkulu memegang peran penting dalam mendukung kesejahteraan psikososial siswa dan guru. Namun, fasilitas dukungan psikososial seperti layanan konseling atau program bimbingan belum sepenuhnya tersedia. Akibatnya, siswa dan guru yang menghadapi tekanan psikologis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak selalu mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Dukungan psikososial yang terbatas di sekolah menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan emosional atau sosial tidak memiliki tempat untuk menyalurkan perasaan mereka.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 79 Kota Bengkulu dihadapkan pada sejumlah tantangan psikososial yang kompleks, baik di tingkat guru, siswa, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti kesiapan emosional dan mental guru, kemandirian siswa, dukungan keluarga, serta ketersediaan layanan psikososial di sekolah sangat memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk menangani berbagai tantangan psikososial ini guna memastikan Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang optimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Faktor-faktor psikososial dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 79 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi psikososial siswa yang belum stabil, seperti kurangnya kemandirian, rendahnya motivasi belajar, dan lemahnya keterampilan sosial-emosional, yang berdampak pada efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua, terutama dalam mendampingi anak belajar di rumah akibat kesibukan kerja, sehingga proses pembentukan karakter siswa kurang optimal.
3. Belum optimalnya pemahaman guru dan fasilitas sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SDN 79 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SDN 79 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SDN 79 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di SDN 79 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembang kurikulum dan pendidik.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dalam pengembangan dan menerapkan kurikulum pada pendidikan di Indonesia

2. Bagi siswa dan orang tua.

Sebagai panduan dan informasi kepada siswa dan orangtua untuk mengetahui program pendidikan yang sedang diimplementasikan

3. Bagi peneliti dan akademisi di bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan sebagai bahan referensi untuk

